



DAMPAK PERBEDAAN AKSES TEKNOLOGI TERHADAP KESENJANGAN SOSIAL EKONOMI

(The Impact of Differences in Technology Access on Socio-Economic Inequalities)

Nur Afifah Azzahra

pipeehazahra@gmail.com

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Muhammad Irwan Padli Nasution

irwannst@uinsu.ac.id

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Prodi Manajemen

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Korespondensi penulis : pipeehazahra@gmail.com

Abstract *In this modern era, access to technology is increasingly developing rapidly which can provide positive and negative values in various aspects, especially economic and social aspects. This difference in access to technology causes increasingly widespread socio-economic disruption. This research aims to analyze the impact of differences in technology access on socio-economic disparities and identify factors that influence this access, such as geographic, educational and economic factors. The research method used is a qualitative research method and data collection techniques originating from journals. The results of this research show what impact differences in access to technology have on the social disparities that occur and show that groups of people who have access to technology find it easier to develop economic and social capabilities through educational courage, remote work opportunities, and participation in digital economic activities. On the other hand, people who do not have access to technology or digital skills experience limitations in improving their quality of life and are at risk of experiencing social isolation. In addition, this gap in technology access brings together inequality in income and participation in the political process, which deepens the gap in social inequality. This research suggests the importance of policy interventions from governments and social institutions to provide digital skills training programs and expand technological infrastructure in remote areas. With this approach, equal access to technology is expected to reduce socio-economic disparities and encourage more inclusive social development.*

Keywords: *technology access, digital divide, socio economic divide.*

Abstrak Pada masa yang modern ini, akses teknologi semakin berkembang pesat yang dapat memberikan nilai positif maupun negatif dalam berbagai aspek terutama pada aspek ekonomi dan sosial. Yang dimana perbedaan akses teknologi ini menimbulkan gangguan sosial ekonomi yang semakin luas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak dari perbedaan akses teknologi terhadap kesenjangan sosial ekonomi serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi akses tersebut, seperti faktor geografis, pendidikan, dan ekonomi. Metode penelitian yang digunakan ialah metode penelitian kualitatif dan teknik pengumpulan data-data yang berasal dari jurnal-jurnal. Hasil penelitian ini menunjukkan apa saja yang menjadi dampak dari perbedaan akses teknologi terhadap kesenjangan sosial yang terjadi dan menunjukkan kelompok masyarakat yang memiliki akses teknologi lebih mudah mengembangkan kemampuan ekonomi dan sosial melalui keberanian pendidikan, peluang kerja jarak jauh, dan partisipasi dalam kegiatan ekonomi digital. Sebaliknya, masyarakat yang tidak memiliki akses teknologi atau keterampilan digital mengalami keterbatasan dalam peningkatan kualitas hidup dan berisiko mengalami keterasingan sosial. Selain itu, kesenjangan akses teknologi ini menyatukan ketimpangan pendapatan dan partisipasi dalam proses politik, yang memperdalam jurang kesenjangan sosial. Penelitian ini menyarankan pentingnya intervensi kebijakan dari pemerintah dan lembaga sosial untuk menyediakan program pelatihan keterampilan digital dan memperluas infrastruktur teknologi di wilayah-wilayah terpencil. Dengan pendekatan ini, pemerataan akses teknologi diharapkan dapat mengurangi kesenjangan sosial ekonomi serta mendorong pembangunan sosial yang lebih inklusif.

Kata kunci: *akses teknologi, kesenjangan digital, kesenjangan sosial ekonomi.*

PENDAHULUAN

Di masa modern saat ini, teknologi telah mengalami berkembang menjadi sangat pesat. Banyak inovasi dan penemuan yang baru muncul pada setiap harinya, yang tanpa kita sadari itu mengubah cara kerja dalam kehidupan sehari-hari. Dari cara berkomunikasi yang semakin mudah dengan adanya perangkat seluler hingga perkembangan dalam bidang transportasi yang dimana teknologi sudah menjadi bagian integral dalam kehidupan sehari-hari. Semua ini menunjukkan betapa cepatnya berkembang teknologi pada saat modern ini. Perkembangan teknologi bergerak secara massif dari waktu ke waktu. Namun, terdapat pihak yang tidak dapat mengikuti perkembangan. Padahal, teknologi memiliki peran penting dalam membangun inklusi sosial.

Pada kehidupan yang modern ini, teknologi menjadi peran yang sangat penting sebagai pilar zaman modern ini yang dimana teknologi ini hampir mempengaruhi semua aspek dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu aspek yang menjadi sorotan dari pengaruh teknologi ialah pada bidang ekonomi. Dengan berkembangnya teknologi cara berbisnis, bertransaksi ataupun cara berinteraksi telah berubah dengan cepat. Faktor penyebab kesenjangan digital kurangnya peran pemerintah daerah dalam pembangunan infrastruktur TIK dan pengembangan kapasitas masyarakat, Selain itu, kesenjangan digital juga mencakup keterampilan dan pemahaman dalam pemanfaatan teknologi untuk pembelajaran.

Dengan adanya inovasi teknologi informasi dan teknologi telah mempermudah berbagai akses dalam ekonomi seperti, memberikan jangkauan pelanggan yang luas keseluruh dunia. Banyak faktor dalam aspek ekonomi yang menunjukkan betapa pentingnya teknologi sebagai pilar yang mempengaruhi aspek ekonomi dalam kehidupan yang modern ini. Yang dapat menjadi kunci untuk kemajuan ekonomi di masa depan kelak.

Namun seiring perkembangan teknologi yang sangat pesat manusia memiliki kemampuan yang berbeda dalam mengikuti perkembangannya ini. Dipengaruhi beberapa aspek termasuk akses keteknologian tersebut, dan juga dipengaruhi oleh aspek sosial dan keadaan ekonomi. Dari ketidakmampuan manusia mengikuti perkembangan teknologi itu mengakibatkan terjadinya kesenjangan digital.

Kesenjangan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti ketidakseimbangan, perbedaan, atau jurang pemisah. Sementara itu, pengertian dari

kesenjangan digital adalah ketidakseimbangan antara individu, rumah tangga, bisnis dan area geografis pada tingkat sosial ekonomi yang berbeda dalam hal kesempatan akses Teknologi Informasi dan Komunikasi dan penggunaan internet untuk beragam aktivitas (OECD, 2001). Kesenjangan ini menciptakan perbedaan yang bermakna dalam akses dan pemanfaatan teknologi, yang pada gilirannya dapat menghambat partisipasi sosial dan ekonomi bagi sekelompok orang yang kurang beruntung.

Adapun contohnya, seringkali individu dan rumah tangga di daerah perkotaan memiliki akses yang lebih baik terhadap fasilitas teknologi yang modern dibandingkan dengan mereka yang hidup di tempat terpencil, dimana infrastruktur yang mungkin tidak memadai. Hal ini juga mempengaruhi peluang mereka yang kecil terhadap pendidikan, pekerjaan, dan pengembangan dalam bisnis. Sementara itu, bisnis yang tidak dapat memanfaatkan teknologi terbaru dapat memungkinkan bisnis tersebut akan tertinggal dalam persaingan pasar, yang dimana dapat memperluas kesenjangan dalam ekonomi antara perusahaan besar dan perusahaan kecil.

Kesenjangan sosial ekonomi merupakan adanya ketidaksimbangan antara pemenuhan kebutuhan antara masyarakat satu dengan yang lainnya. Terdapat golongan Masyarakat yang dengan sangat mudah memenuhi kebutuhan ekonominya, dan sebaliknya terdapat golongan Masyarakat yang tidak mudah dalam memenuhi kebutuhan ekonominya dan supaya bisa memenuhi harus berusaha keras untuk bisa memenuhi kebutuhannya. Tidak seimbangya distribusi sumber daya, kesempatan, dan akses layanan penting dalam masyarakat itulah yang menyebabkan terjadinya kesenjangan sosial ekonomi masyarakat (Amanda, dkk., 2024).

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan cara mencari jurnal-jurnal yang berkaitan dengan kesenjangan digital ataupun kesenjangan sosial ekonomi. Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengetahui dampak dari perbedaan akses teknologi terhadap kesenjangan sosial ekonomi, dengan cara mencari tahu apa saja penyebab dan dampak dari perbedaan akses teknologi terhadap kesenjangan sosial ekonomi yang terjadi.

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa kesenjangan digital, kesenjangan sosial ekonomi, serta akibat dari kesenjangan digital terhadap kesenjangan

sosial ekonomi. Pengumpulan data ini dipilih karena peneliti dapat menemukan apa dampak dari perbedaan akses teknologi terhadap kesenjangan sosial ekonomi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah penelitian kepustakaan. Penelitian kepustakaan ini digunakan untuk mengetahui perbedaan dan persamaan yang disignifikan antara jurnal yang satu dengan jurnal yang lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan teknologi yang pesat telah menjadi salah satu pendorong utama perubahan di berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang ekonomi dan sosial. Dalam era globalisasi dan digitalisasi, transformasi ekonomi digital menjadi fenomena yang semakin penting dan memengaruhi hampir seluruh aspek kehidupan. Ekonomi merupakan bagian penting dari kehidupan, dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari manusia. Namun, ekonomi sering menyebabkan berbagai masalah, seperti kesenjangan sosial

Meskipun teknologi telah membawa berbagai keuntungan, seperti meningkatkan efisiensi dan membuka akses informasi, perbedaan dalam akses terhadap teknologi juga berkontribusi pada munculnya kesenjangan sosial dan ekonomi. Dalam pembahasan ini, kita akan melihat beberapa aspek utama dari dampak perbedaan akses teknologi terhadap kesenjangan sosial ekonomi.

1. Ketimpangan Ekonomi dalam Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

Ketimpangan perekonomian dalam sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sangat dipengaruhi oleh akses dan pemanfaatan teknologi digital. Teknologi digital, termasuk e-commerce, media sosial, dan alat otomasi bisnis, berperan penting dalam memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan efisiensi operasional. Bagi UMKM yang memiliki akses teknologi, potensi untuk mengembangkan bisnis terbuka lebar, karena mereka dapat menjangkau pelanggan lebih luas, baik di dalam maupun luar negeri, melalui platform online. E-commerce memungkinkan UMKM untuk menawarkan produk mereka ke pasar yang lebih luas tanpa batasan geografis, sementara pemasaran digital dan media sosial membantu membangun merek dan meningkatkan kesadaran konsumen.

Lebih jauh lagi, teknologi juga memungkinkan UMKM untuk meningkatkan manajemen inventaris, merampingkan operasi, dan menganalisis data pelanggan sehingga

dapat mengambil keputusan bisnis yang lebih baik. Namun, UMKM yang tidak memiliki akses terhadap teknologi ini—baik karena faktor finansial, kurangnya pengetahuan, atau keterbatasan infrastruktur—menghadapi tantangan serius. Mereka sering kali hanya mengandalkan cara pemasaran tradisional dengan jangkauan pasar yang terbatas, serta sistem operasional yang kurang efisien.

Misalnya, UMKM yang belum mengadopsi otomatisasi akan sulit bersaing dengan pesaing yang sudah menggunakan teknologi untuk menghemat waktu dan biaya operasional. Kekacauan ini menyebabkan akses UMKM tanpa teknologi tertinggal, dan kesenjangan ekonomi antar pelaku usaha semakin melebar. Mereka yang tertinggal sulit meningkatkan omzet dan daya saing di tengah arus digitalisasi yang semakin pesat. Dengan demikian, teknologi digital menjadi penentu utama keberhasilan UMKM di era modern, dan keterpaduan akses teknologi ini mendukung ketimpangan perekonomian dalam sektor UMKM. (Bank Dunia, 2020)

2. Pengaruh terhadap Partisipasi Politik dan Keadilan Sosial

Akses teknologi, terutama internet, mempunyai dampak besar terhadap partisipasi politik dan perjuangan untuk keadilan sosial. Di era digital, kemampuan untuk mengakses informasi politik, mengikuti berita terkini, serta terlibat dalam diskusi dan gerakan sosial sangat dipermudah melalui media online dan platform sosial.

Ketidakmampuan untuk mengakses internet atau media sosial mengakibatkan keterbatasan dalam memperoleh informasi politik yang akurat dan terkini, serta kesulitan mengikuti perkembangan isu-isu sosial dan kebijakan. Akibatnya, kelompok ini sering kali tidak mendapatkan gambaran yang utuh mengenai kondisi politik, peluang, atau ancaman yang sedang terjadi. Mereka juga menghadapi tantangan dalam menyuarakan pendapat dan keinginan politik mereka, sehingga suara mereka jarang terdengar dalam diskusi atau proses pengambilan keputusan publik. Ketimpangan ini memperlebar kesenjangan dalam partisipasi politik, di mana hanya mereka yang memiliki akses internet dan teknologi digital yang dapat mempengaruhi agenda politik secara lebih langsung. (UNESCO, 2021)

Menurut penelitian dari Pew Research Center, akses internet dan media sosial memainkan peran penting dalam memperkuat demokrasi dan keadilan sosial karena memungkinkan transparansi dan akuntabilitas yang lebih besar. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa semakin banyak masyarakat yang terlibat dalam politik melalui

media sosial, semakin kuat kontrol publik terhadap kebijakan pemerintah. Oleh karena itu, pemerataan akses teknologi tidak hanya penting untuk kepentingan ekonomi, tetapi juga untuk partisipasi politik yang adil dan pemerataan dalam memperjuangkan keadilan sosial. (Pew Research Center, 2020)

3. Peningkatan Ketergantungan terhadap Teknologi dan Potensi Eksklusi Sosial

Ketergantungan yang semakin meningkat terhadap teknologi di berbagai aspek kehidupan, terutama pada sektor pekerjaan dan interaksi sosial, membawa dampak yang signifikan terhadap masyarakat. Teknologi digital telah menjadi pusat dalam kegiatan ekonomi dan sosial sehari-hari, mulai dari pekerjaan jarak jauh, layanan kesehatan, pendidikan, hingga interaksi sosial melalui media sosial.

Bagi mereka yang bekerja di sektor digital atau yang memiliki akses memadai terhadap teknologi, perkembangan ini merupakan sebuah keuntungan. Mereka dapat menikmati akses yang lebih mudah ke sumber daya, peluang pekerjaan yang lebih fleksibel, dan berbagai layanan yang kini tersedia secara online. Namun, ketergantungan ini membawa risiko eksklusi sosial bagi mereka yang tidak memiliki akses yang sama atau keterampilan digital yang memadai.

Bagi kelompok masyarakat yang belum akrab dengan teknologi atau tidak memiliki perangkat yang memadai, perkembangan ini bisa menimbulkan perasaan terasing atau teralienasi. Mereka mungkin merasa tertinggal dan tidak dapat terlibat dalam aktivitas-aktivitas yang kini semakin terhubung secara digital, baik dalam pekerjaan, pendidikan, maupun dalam kehidupan sosial. Ketidakmampuan untuk beradaptasi dengan teknologi digital sering kali menghalangi partisipasi penuh mereka dalam masyarakat modern, yang semakin terfokus pada platform digital. Ini dikenal sebagai eksklusi sosial digital, kondisi yaitu di mana individu atau kelompok merasa tersisih akibat keterbatasan akses atau keterampilan dalam menggunakan teknologi yang dibutuhkan untuk berpartisipasi dalam kehidupan sosial dan ekonomi. (OECD, 2021)

Kondisi ini menunjukkan pentingnya pemerataan akses teknologi serta pelatihan keterampilan digital di berbagai kelompok masyarakat. Tanpa adanya langkah nyata untuk mengurangi ketimpangan digital ini, risiko eksklusi sosial akan semakin besar. Di era digital ini, di mana sebagian besar interaksi dan kesempatan bergerak menuju ranah online, ketidakmampuan beradaptasi dengan teknologi dapat menjadi hambatan yang

signifikan bagi individu maupun kelompok dalam partisipasi penuh dalam kehidupan sosial modern.

4. Digitalisasi dan Ancaman Pengangguran Struktural

Pengangguran struktural bukan hanya masalah individu, namun juga masalah yang berdampak luas pada perekonomian secara keseluruhan. Ketika semakin banyak orang kehilangan pekerjaan karena tidak memiliki keterampilan yang dibutuhkan di era digital, daya beli masyarakat menurun, yang pada akhirnya mempengaruhi permintaan konsumen dan menghambat pertumbuhan ekonomi.

Selain itu, pengangguran struktural ini menambah beban pemerintah dalam memberikan subsidi kemiskinan, bantuan sosial, dan program pelatihan ulang bagi masyarakat yang terkena dampak. Program-program bantuan ini memerlukan anggaran yang besar, dan dalam jangka panjang, ketergantungan pada subsidi dapat meningkatkan beban fiskal negara. Di sisi lain, ketimpangan ekonomi juga semakin melebar karena hanya sebagian masyarakat yang mampu mengikuti perubahan teknologi, sementara sisanya tertinggal jauh di belakang.

Tanpa adanya program pelatihan keterampilan digital yang memadai, masyarakat yang tidak dapat beradaptasi dengan teknologi modern akan semakin terpinggirkan. Program pelatihan ini sangat penting untuk memberikan keterampilan baru bagi para pekerja yang terancam oleh digitalisasi dan otomatisasi. Pelatihan tersebut dapat mencakup berbagai keterampilan yang relevan dengan era digital, seperti analisis data, coding, desain grafis, dan pemasaran digital.

Pemerintah dan sektor swasta perlu bekerja sama untuk menyediakan program-program pelatihan dan pemberdayaan digital yang inklusif. Tanpa langkah konkret dalam meningkatkan keterampilan digital di semua lapisan masyarakat, ketergantungan pada tenaga kerja terampil akan meningkat, sementara kelompok masyarakat yang tidak memiliki akses dan keterampilan yang relevan akan terus tertinggal, menciptakan lingkaran ketimpangan yang sulit diputuskan. (Forum Ekonomi Dunia, 2020)

KESIMPULAN

Bahwa perbedaan akses terhadap teknologi memiliki dampak signifikan terhadap kesenjangan sosial ekonomi. Teknologi memberikan kemudahan dalam berbagai aspek, seperti pendidikan, peluang kerja, dan partisipasi dalam ekonomi digital, bagi masyarakat

yang memiliki akses. Sebaliknya, masyarakat yang tidak memiliki akses teknologi menghadapi keterbatasan dalam meningkatkan kualitas hidup dan berisiko mengalami isolasi sosial.

Penelitian ini juga menyoroti bahwa kesenjangan akses teknologi memperburuk ketimpangan pendapatan dan partisipasi dalam proses politik, sehingga memperdalam jurang sosial. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan intervensi kebijakan yang meliputi pelatihan keterampilan digital dan perluasan infrastruktur teknologi, terutama di daerah terpencil, guna mengurangi kesenjangan dan mendorong pembangunan sosial yang lebih inklusif.

DAFTAR PUSTAKA

- PUTRI, N. Z. (2023). Konsep Kesenjangan Digital dan Faktor yang Mempengaruhi Kesenjangan Digital. *Prosiding FTSP Series*, 398-402.
- Hadiyat, Y. D. (2014). Kesenjangan Digital di Indonesia (Studi Kasus di Kabupaten Wakatobi). *Jurnal Pekommas*, 17(2), 81-90.
- Sudiantini, D., Ayu, M. P., Aswan, M. C. A. S., Prastuti, M. A., & Apriliya, M. (2023). Transformasi Digital: Dampak, Tantangan, Dan Peluang Untuk Pertumbuhan Ekonomi Digital. *Trending: Jurnal Manajemen Dan Ekonomi*, 1(3), 21-30.
- Sinambela, S. M., Lumbantobing, J. N. Y., Saragih, M. D., Mangunsong, A. F., Nisa, C., Simanjuntak, J. P., & Jamaludin, J. (2024). Kesenjangan Digital dalam Dunia Pendidikan Masa Kini dan Masa Yang Akan Datang. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 2(3), 15-24.
- Fabela, Z., & Khairunnisa, A. (2024). Dampak Kesenjangan Sosial Di Indonesia. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(6), 3158-3164.